

Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Teknik Modelling
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B RA An-Najmus Shagir Kota Gorontalo)

Merti Pomaalo
RA AN-Najmus Shagir
Email : mpomaalo@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Kemandirian Anak Kelompok B di RA Annjamus Shagir Kota Gorontalo melalui Teknik Modeling, yang berjumlah 24 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif penelitian tindakan kelas, dengan prosedur penelitian terdiri dari: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan Teknik Modeling dalam pembelajaran dapat meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok B di RA Annajmus Shagir Kota Gorontalo. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari lembar observasi kemampuan kemandirian anak dalam kegiatan makan bersama di mana pada siklus 1 tingkat ketuntasan belajar adalah sebesar 54%, pada siklus 2 terjadi peningkatan yakni sebesar 97% . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan kemandirian anak dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 43%. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sebaiknya dilakukan secara periodik, karena dengan pelaksanaan PTK secara periodik akan diketahui perkembangan anak dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Kemandirian Anak, Teknik Modeling*

PENDAHULUAN

Peningkatan kemandirian anak dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar. Kemandirian dalam konteks individu tentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik. Peningkatan kemandirian anak dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas dan sumber-sumber belajar yang memadai baik di rumah maupun di sekolah. Pembiasaan melaksanakan kegiatan di rumah seperti membersihkan tempat tidur sendiri, makan sendiri, mandi sendiri dan belajar sendiri dengan bimbingan orang tua.

Kemandirian anak harus dibina sejak anak masih kanak-kanak. Apabila kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh. Memang betul anak itu harus terpaksa mengerjakan segala sesuatu sendiri, akan tetapi keadaan jiwanya tidak sehat, anak akan merasa terbuang. Mendidik anak mandiri bukanlah dengan cara meninggalkan anak itu sendiri atau bersama pengasuh lain. Kunci kemandirian anak sebenarnya ada ditangan orang tua, sebagaimana yang dikatakan oleh Effendi, keluarga mempunyai peranan penting dalam pola asuh anak pada setiap etika dan norma yang berlaku disetiap lingkungan masyarakat, dan kebudayaannya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya, dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat¹. Disiplin yang konsisten dan kehadiran orang tua untuk mendukung dan mendampingi kegiatan anak akan menolong anak untuk mengerjakan segala sesuatu sendiri pada masa yang akan datang. Prinsip-prinsip disiplin yang terus menerus ditanamkan pada anak akan menjadi bagian dalam dirinya. Dengan demikian kemandirian yang dimiliki adalah kemandirian yang utuh².

Kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Sedangkan menurut Seifert dan Hoffnung mendefinisikan otonomi atau kemandirian sebagai

“The ability to govern and regulate one’s own thoughts, feelings, and actions freely and responsibly while overcoming feelings of shame and dount.”

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk menguasai perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan³.

¹ Munirah and Ihyauddin Jazimi, “Perkembangan Mental Anak Dan Lingkungannya,” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020). h 53.

² Subariogio Atmodiwi, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: ArdadizyaJaya, 2000). h 68

³ Desmita, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010). h 185

Proses pembelajaran di RA Annajmus Shagir Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo dalam pelaksanaannya, guru lebih menggunakan pendekatan - pendekatan bermain dan bernyanyi. Selain itu, guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional sehingga kemampuan yang diharapkan dari anak tidak tercapai. Guru membiarkan anak bermain dan hanya melakukan pengamatan atau bimbingan terhadap anak bila anak tersebut bermasalah dalam bermain. Pada jam istirahat atau makan, guru membiarkan anak disuapin oleh orang tua atau pengasuh anak sehingga kemandirian anak tidak meningkat sesuai yang diharapkan.

Fakta yang terungkap tersebut merupakan hasil observasi peneliti di Kota Gorontalo. Dari 24 orang anak Kelompok B di RA Annajmus Shagir Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara, terdapat 25 % atau 6 orang anak yang memiliki kemandirian yang tinggi sedangkan 75 % atau 18 orang anak lainnya memiliki kemandirian yang rendah. Rendahnya kemandirian anak tersebut dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Teknik Modeling sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, dimana teknik ini dapat mempermudah anak dalam mengembangkan kepribadiannya melalui pengamatan. Teknik merupakan suatu proses, cara atau jalan dalam mencapai suatu tujuan sedangkan Modeling adalah sesuatu yang menjadi acuan, teladan atau tiruan⁴. Teknik Modeling merupakan cara atau metode dengan menggunakan contoh, teladan atau perilaku seseorang atau beberapa orang teladan berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap atau perilaku.

Dalam pembelajaran anak usia dini orang tua dan guru merupakan model yang sangat dekat dengan anak. Orang tua dan guru menjadi teladan dan panutan bagi anak seyogyanya harus memiliki perilaku-perilaku yang patut diteladani. Rasulullah saw menjadi teladan dan panutan dalam kehidupan kita baik dari perilaku maupun segala ucapannya. Seperti dalam surah Al-Ahzab

⁴Suyono & Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Konsep Dasar)* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011). h

ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah⁵.

Surah tersebut menganjurkan kepada kita agar meniru Rasulullah Saw baik dalam semua ucapan, perbuatan dan sepak terjang beliau. Dalam pendidikan dan pembelajaran anak usia dini orang tua maupun guru hendaknya tidak hanya mampu memerintah atau memberikan teori saja namun harus lebih dari itu, ia harus mampu menjadi panutan bagi anak sehingga mereka dapat mengikutinya tanpa adanya unsur paksaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian terkait strategi meningkatkan kemandirian anak melalui teknik modelling.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Latar Penelitian

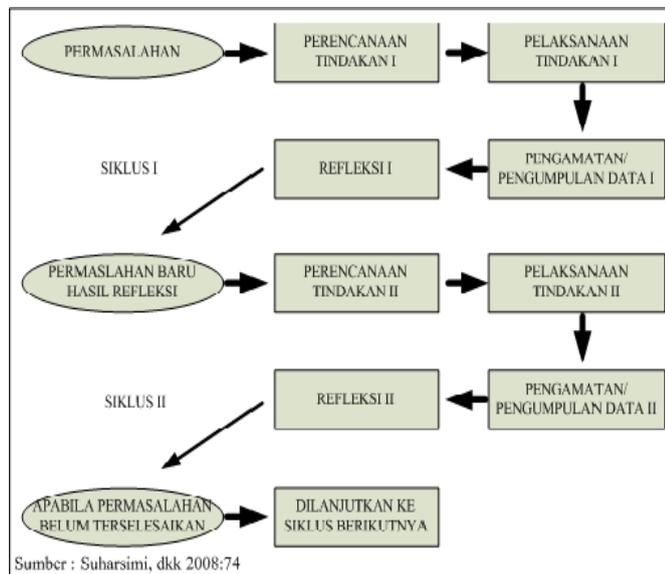
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model spiral oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas beberapa tahap dalam penelitian yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).⁶ Hal ini karena desainnya memudahkan peneliti dalam memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas serta perilaku anak-anak usia dini di Raudhathul Athfal An-Najmus Shagir Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo tahun ajaran 2017-2018. Jumlah anak yang dikenai tindakan sebanyak 24 orang yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 11 orang.

⁵Ahmad Tohaputra, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya (Transliterasi Arab-Latin)* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 2000). h 924

⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Aksara, 2006). h 16-19

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Mac Taggart yang di jelaskan dalam gambar di bawah ini:



Variabel Penelitian

1) Variable input

Kehadiran anak setiap hari rata-rata 95% dari jumlah anak yang berada di RA Annajmus Shagir Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

- (a) Guru sebagai pemberi informasi
- (b) Bahan dan sumber belajar untuk meningkatkan kemandirian anak melalui teknik modelling
- (c) Lingkungan sekolah mendukung proses kegiatan belajar mengajar

2) Variable proses

Strategi mengajar guru, daya serap anak dan alokasi waktu

3) Variable output

Dengan kondisi variable input dan proses yang baik maka sangat memungkinkan diadakan penelitian tindakan kelas ini dengan variable output yang memuaskan.

Selanjutnya, untuk menjawab permasalahan ini ada dua variable yang diteliti, yaitu:

1) Mengembangkan kemandirian anak di RA Annajmus Shagir Utara Kota Gorontalo sebagai variable Y, dengan indikator: mempersiapkan peralatan makan sendiri, makan sendiri, membersihkan peralatan makan sendiri.

a) Mempersiapkan peralatan makan sendiri

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak dalam mempersiapkan peralatan makan

b) Makan sendiri

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak dalam makan sendiri tanpa bantuan orang lain

c) Membersihkan peralatan makan sendiri

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak untuk membersihkan peralatan yang digunakan untuk makan

2) Teknik Modeling dalam proses belajar mengajar sebagai variable X dengan langkah-langkah modelling dalam proses belajar mengajar.

Teknik Pengumpulan data

Cara yang dipakai dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Arikunto menyatakan bahwa observasi atau disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera⁷. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan guru di kelas.

2. Wawancara

Nasution mengungkapkan bahwa wawancara adalah pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden⁸. Wawancara merupakan suatu proses interaksi tatap muka/situasi

⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: bumi Aksara, 2002). H 133

⁸Jaya Nasution, *Metode Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). h 13

peran pribadi mengenai masalah / pengalaman tertentu responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

3. Dokumentasi

Penelitian ini perlu adanya dokumentasi untuk merekam segala aktivitas yang terjadi selama penelitian. Dokumentasi tersebut dapat diperoleh melalui kamera, atau alat-alat lainnya yang dapat dipergunakan untuk dokumentasi

Tekhnik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan pada setiap siklus secara berkesinambungan dan dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase peningkatan kemandirian anak dalam kegiatan makan bersama. Data yang diperoleh diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus pada kemandirian anak dalam kegiatan makan bersama di kelompok B RA Annajmus Shagir Kota Gorontalo. Adapun teknik pengumpulan data berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka, maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

Nilai Skor yang dicapai X 100% Jumlah Siswa

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Mills, yang menyatakan bahwa penelitian tindakan memiliki target presentase kenaikan menjadi 71% setelah dilakukan tindakan pada subyek penelitian⁹. Artinya penelitian ini dikatakan berhasil jika 71% dari jumlah anak di kelas sudah mencapai standar yang diharapkan, dengan demikian peneliti perlu mengetahui standar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Peneliti merujuk pada standar keberhasilan dari lokasi penelitian, dimana pihak

⁹ Geoffrey E. Mills, *Action Research A Guide for The Teacher Researcher* (USA: Pearson Education, 2003). h 101

sekolah menggunakan standar 75% untuk masing-masing anak pada setiap aspeknya. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik anak. penelitian tindakan ini dikatakan berhasil jika 71% jumlah anak di kelas sudah mencapai standar keberhasilan 75% yang ditentukan oleh sekolah. Kriteria ini sudah disepakati oleh peneliti, kolaborator dan kepala sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada anak Kelompok B RA Annajmus Shagir Kota Gorontalo. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 24 anak terdiri dari 13 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Walaupun sudah mencapai target namun belum mencapai 100% yaitu sebanyak 97,33% anak yang memiliki kemandirian baik, dimana masih ada anak yang belum dapat membersihkan peralatan makan. Namun demikian, telah diupayakan langkah-langkah teknik kegiatan makan sendiri untuk membantu anak dalam memperbaiki perilaku tersebut. Oleh karena itu, makan bersama sebagai salah satu bentuk kegiatan pembelajaran di sekolah mengindikasikan adanya Kemandirian. Hal ini di dasari oleh pemikiran bahwa makan adalah kegiatan perseorangan yang tidak dapat diwakilkan pada orang lain, kecuali pada saat-saat tertentu seperti sakit atau mengalami ketidakberdayaan.

Oleh sebab itu, kemandirian anak dikembangkan sejak mereka berusia dini melalui pendidikan di taman kanak-kanak atau berada di lingkungan keluarga. Di Taman Kanak-Kanak, anak dibiasakan makan bersama dengan bimbingan dan bantuan guru, sedangkan dilingkungan keluarga orang tua dapat membiasakan anak untuk makan sendiri dan melaksanakan aktivitas-aktivitas lainnya secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka disimpulkan bahwa telah tercapai peningkatan kemandirian anak sebesar 97,33%. Kegiatan makan bersama dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B RA Annajmus Shagir Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: bumi Aksara, 2002.
- . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Aksara, 2006.
- Atmodiwi, Subariogio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: ArdadizyaJaya, 2000.
- Desmita. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Rosdakarya, 2010.
- Geoffrey E. Mills. *Action Research A Guide for The Teacher Researcher*. USA: Pearson Education, 2003.
- Hariyanto, Suyono &. *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Konsep Dasar)*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munirah, and Ihyauddin Jazimi. “Perkembangan Mental Anak Dan Lingkungannya.” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 43–54.
- Nasution, Jaya. *Metode Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Tohaputra, Ahmad. *AL-Qur'an Dan Terjemahnya (Transliterasi Arab-Latin)*. Semarang: CV. Asy-Syifa, 2000.